

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

QS. An-Nisa':29

Sektor perikanan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional terutama dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan bagi petani ikan, sumber protein hewani yang bernilai gizi tinggi serta sumber devisa yang sangat potensial (Primyastanto, 2011).

Potensi perikanan di Indonesia dapat berasal dari perikanan tangkap, budidaya dan pengolahan. Perikanan budidaya merupakan sektor produksi pangan yang paling pesat perkembangannya di dunia dengan proyeksi bahwa produksi akan berlipat ganda dalam 15-20 tahun mendatang. Pertumbuhan perikanan budidaya di masa mendatang merupakan bagian kunci dalam menyediakan pasokan ikan dalam sistem perikanan untuk pangan nasional, regional dan dunia; menciptakan lapangan pekerjaan; dan menjaga ikan agar tersedia di tingkat harga yang layak bagi konsumen yang miskin sumberdaya.

Menurut Silvy (2011) *dalam* Sitepu (2013), perikanan budidaya adalah kegiatan ekonomi yang melibatkan manusia dalam membudidayakan hewan dan tumbuhan air. Budidaya perikanan di Indonesia merupakan salah satu komponen yang penting di sektor perikanan. Hal ini berkaitan dengan perannya dalam menunjang persediaan pangan nasional, penciptaan pendapatan dan lapangan kerja, serta sebagai sector penting untuk mendukung perkembangan ekonomi pedesaan.

Patin adalah salah satu ikan air tawar yang paling banyak dibudidayakan karena merupakan salah satu ikan unggul. Selain dagingnya enak, lezat, dan gurih, patin juga mengandung protein yang tinggi dan kolesterol yang rendah. Penggemar daging patin ada di berbagai negara melintasi benua. Oleh karena itu pasar patin masih terbuka lebar.

Menurut Mahyuddin (2010), secara taksonomi ikan patin diklasifikasikan ke dalam :

Filum	: <i>Chordata</i>
Klas	: <i>Pisces</i>
Ordo	: <i>Siluriformes</i>
Famili	: <i>Pangasidae</i>
Genus	: <i>Pangasius</i>
Spesies	: <i>P. hypophthalmus</i>



Gambar 1. Ikan Patin (*Pangasius hypophthalmus*)
Sumber : (Mahyuddin, 2010)

Sebagai ikan ekonomis, budidaya patin merupakan peluang usaha yang prospektif, tidak hanya bagi pemodal besar, tetapi juga bagi masyarakat umum yang memiliki modal kecil. Budidaya ikan patin tersebut dapat meningkatkan salah satu pilihan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan.

Setiap perusahaan pasti ingin memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para *stake holder* dan dapat berjalan

dalam jangka yang panjang (*sustainable*). Adapun tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan (*profit*), meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memuaskan kebutuhan masyarakat. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Salah satu aspek penting yang selalu mendapat perhatian khusus dari setiap unsur perusahaan adalah keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan-perusahaan dihadapkan oleh persoalan-persoalan yang mendasar mengenai operasi perusahaan, yaitu seberapa besarnya perusahaan yang seharusnya dan berapa kecepatan pertumbuhan yang seharusnya, keputusan investasi yang harus dipertahankan oleh perusahaan dan bagaimana komposisi utang yang seharusnya, guna mempertahankan struktur finansial (Kuswadi, 2006).

Menurut Sinuraya (1998) *dalam* Marxal (2014), keuangan perusahaan umumnya meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan upaya mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Fungsi keuangan pada setiap badan usaha senantiasa menduduki tempat yang penting, karena keputusan-keputusan keuangan (finansial) amat sangat menentukan bagi keberhasilan dan kelangsungan badan usaha yang bersangkutan, oleh karena itu biasanya fungsi keuangan umumnya berada pada tingkatan atas suatu struktur organisasi. Vitalnya fungsi keuangan tersebut, tercermin dari rangkaian fungsi yang masing-masing dalam lingkup cakupannya, mulai dari upaya untuk mendapatkan dana (*obtaining of funds*), penggunaan dana (*use of funds*), sampai dengan pendekatan sistematis dalam internal manajemen tentang aliran dana (*flow of funds*) di dalam struktur perusahaan secara keseluruhan sehingga menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan. Dengan sendirinya, persoalan-persoalan yang fundamental bagi kelancaran operasional

perusahaan dan eksistensi atau kelangsungan hidup perusahaan senantiasa menjadi fokus utama dari fungsi keuangan.

Setiap perusahaan pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi pada era persaingan usaha maupun bisnis yang sangat ketat saat ini, perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangannya karena dengan mengetahui kinerja keuangan bisa menentukan strategi apa yang akan digunakan untuk bersaing agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan.

Menurut Sartono (2000), analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis tersebut dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan serta untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Salah satu jenis rasio keuangan yang sering digunakan oleh perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2010), tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan. Pentingnya profitabilitas dalam perusahaan juga dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan suatu perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Jika sebuah

perusahaan tidak dapat mendapatkan laba, maka perusahaan tersebut akan sulit berkembang dan bahkan bisa bangkrut, maka profitabilitas menjadi sangat penting untuk sebuah perusahaan. Ada beberapa rasio yang digunakan di dalam pengukuran tingkat profitabilitas, yaitu melalui *gross profit margin*, *operating profit margin* dan *net profit margin*. Pengukuran tingkat profitabilitas yang lain yaitu ROA (*Return on Asset*), ROI (*Return on Investment*), ROE (*Return on Equity*).

Menurut Handayani (2013), rasio profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dengan mengukur tingkat laba yang diperoleh pada suatu periode, sehingga perusahaan dapat menilai besar kecilnya produktifitas dari usaha yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Analisis rasio profitabilitas terdiri dari beberapa kriteria penilaian, diantaranya *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*.

UMKM Parsam merupakan salah satu pembudidaya ikan patin yang berada di Desa Gondosuli, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Analisis profitabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh pada usaha pembesaran ikan patin tersebut. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan diantaranya meliputi GPM (*Gross Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), TAT (*Total Assets Turnover*), BEP (*Basic Earning Power*), ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*). Serta dilakukan pula perhitungan *unit cost* dan efisiensi usaha guna menilai tingkat kemampuan dalam mengelola usaha dalam penggunaan biaya-biaya untuk menghasilkan keuntungan.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran usaha pembesaran ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*) di UMKM Parsam?
- b. Berapa nilai *unit cost* dan tingkat efisiensi usaha pada usaha pembesaran ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*) di UMKM Parsam?
- c. Bagaimana tingkat profitabilitas pada usaha pembesaran ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*) di UMKM Parsam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui gambaran usaha pembesaran ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*) di UMKM Parsam.
- b. Menganalisis nilai *unit cost* dan tingkat efisiensi usaha pada usaha pembesaran ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*) di UMKM Parsam.
- c. Menganalisis tingkat profitabilitas pada usaha pembesaran ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*) di UMKM Parsam.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya kegiatan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Pembudidaya Ikan Patin

Sebagai sarana informasi dan masukan mengenai analisis profitabilitas yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha pembesaran ikan patin.

b. Investor dan Lembaga Keuangan

Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dan lembaga keuangan untuk menanamkan modalnya pada usaha pembesaran ikan patin di UMKM Parsam.

c. Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan dan keputusan kebijakan terkait dengan usaha di sektor perikanan, khususnya pengembangan usaha pembesaran ikan patin di Kabupaten Tulungagung.

d. Peneliti

Sebagai bahan informasi, pembelajaran dan pengetahuan mengenai hal yang berkaitan dengan analisis profitabilitas serta menambah pengalaman lapang dan wawasan dalam dunia kerja.